

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital*) Pada PT Bank Aladin Syariah

**Feni Febrianti
Muhammad Iqbal Surya Pratikto**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

08020420047@student.uinsby.ac.id
m.iqbal@unsby.ac.id

Received: 30 th December 2022	Revised: 26 th January 2023	Accepted: 30 th January 2023
--	--	---

Abstract

This research was conducted with the aim of determining the level of banking health at PT Bank Aladin Syariah Tbk in the 2017-2021 period using the RGEC analysis technique. This research uses quantitative descriptive analysis with research data sources on the annual financial statements of PT Bank Aladin Syariah Tbk. The research variables used are Net Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) to analyze the Risk Profile, Net Open Position (NOP) to analyze Good Corporate Governance, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Income (NI), and Operating Costs and Operating Income (BOPO) to analyze Earnings, and Capital Adequacy Ratio (CAR) to analyze Capital. The results of this study concluded that the bank is ranked 3 with a fairly healthy predicate. This illustrates that the bank is quite good in terms of capital, however, it needs to improve its performance to make more effective and efficient in managing its capital.

Keyword: Banking health, RGEC, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan pada PT Bank Aladin Syariah Tbk pada periode 2017-2021 dengan menggunakan teknik analisis RGEC. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan sumber data penelitian laporan keuangan tahunan PT Bank Aladin Syariah Tbk. Variabel-variabel penelitian yang digunakan yaitu *Net Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk menganalisis *Risk Profile*, *Posisi Devisa Netto* (PDN) untuk menganalisis *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Imbalan* (NI), dan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) untuk menganalisis *Earnings*, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menganalisis *Capital*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bank berada pada peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Hal ini menggambarkan bahwa bank sudah cukup baik dalam permodalan namun, perlu meningkatkan kinerja agar lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan modalnya.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, RGEC, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian negara Indonesia tidak lepas dari besarnya peran sistem keuangan. Indonesia harus mampu menjaga stabilitas sistem keuangan. Stabilitas sistem keuangan merupakan suatu kondisi yang menyebabkan sistem keuangan nasional berfungsi dengan efektif dan efisien terhadap kerentanan domestik (dalam negeri) maupun eksternal (luar negeri), hal ini menjadikan alokasi sumber daya atau pembiayaan dapat berkontribusi dengan baik pada pertumbuhan perekonomian nasional. Pada prinsipnya, stabilitas keuangan memiliki keterkaitan dengan dua elemen, yaitu keterkaitan pada stabilitas harga dan stabilitas sektor keuangan yang mencakup lembaga keuangan dan pasar keuangan. Sektor perbankan memiliki peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian negara. Perbankan menjadi penggerak dalam pertumbuhan sektor riil. Hal ini dapat dilihat bahwa sektor keuangan mampu memobilisasi tabungan.¹

Di Indonesia perbankan syariah pertama hadir pada tahun 1992 yaitu bank muamalat Indonesia. Kemudian pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi, akibatnya setelah krisis ekonomi tersebut perbankan syariah mengalami peningkatan jumlah yang pesat². Menurut data dari Otoritas jasa keuangan (OJK) saat ini dari sisi institusi telah tercatat jumlah perbankan syariah di Indonesia sebanyak 12 bank umum syariah (BUS), 20 unit usaha syariah (UUS), dan 196 Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Perbankan syariah mulai berkembang dengan pesat di Indonesia³. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Masyarakat percaya bahwa perbankan dan keuangan syariah menjadi alternatif yang baik untuk mengatasi krisis ekonomi. Pertumbuhan perbankan syariah saat ini telah menunjukkan tren positif, perbankan syariah mampu bertahan walaupun Indonesia tengah dilanda pandemi covid-19 pada tahun 2020.⁴ Bahkan, saat pandemi covid-19 aset perban-

¹ Yenni Samri Juliati Nasution, Muhammad Arif, And Siti Zainab Siregar, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan NPF Terhadap Pendapatan Bank Syariah Di Indonesia," *Jiei/ Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2, 8 (2022): 169–1708.

² Yenni Samri Juliati Nasution, Muhammad Arif, And Siti Zainab Siregar.

³ OJK, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (Lpksi) 2021," Laporan Keuangan, *Www.Ojk.Go.Id,2021,https://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Syariah/Data-Dan-Statistik/LaporanPerkembanganKeuangan-Syariah Indonesia/Documents/Laporan%20perkembangan%20keuangan%20syariah%20Indonesia%20%28lpksi%29%202021.Pdf*.

⁴ Evi Noviani And Yeni Fitriani Somantri, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Sebelum Dan Setelah Terdampak Covid-19 Menggunakan Metode Camels Dan RGEC," *Jurnal Ekonomi Perjuangan (Jumper)*, 1, 3 (2021): 49–62.

kan syariah mampu tumbuh hingga 15,6% (yoy) atau setara dengan Rp 598,2 Triliun.⁵

Dalam hal ini perbankan menjadi lembaga yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat ini menjadi faktor utama perbankan dalam menjalankan aktivitasnya. Maka, perbankan harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap dana yang telah dihimpun, dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Dalam hal tersebut bank harus menjaga tingkat kesehatan dengan tetap menjaga likuiditas aset-aset yang dimiliki sehingga bank akan mampu memenuhi kewajibannya dan mampu menjaga kinerjanya agar tetap optimal.⁶

Perbankan syariah haruslah dikelola dengan maksimal, agar perbankan syariah memperoleh keuntungan dan terhindar dari kerugian dan menciptakan kemaslahatan umat. Perbankan yang mengalami kerugian akan membawa pengaruh bagi kesehatan bank tersebut. Hal ini tidak hanya membawa dampak bagi bank itu saja, namun akan dapat membawa dampak bagi pihak-pihak terkait lainnya. Dalam menanggapi hal ini, maka Bank Indonesia (BI) selaku bank central Indonesia mengeluarkan kebijakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Berdasarkan peraturan bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan metode CAMELS (*Capital asset quality, management, earning, liquidity, and sensitivity to market risk*).⁷

Dunia perbankan semakin terus menunjukkan arah yang positif dalam kontribusinya mengembangkan perekonomian nasional. Seiring dengan hal tersebut perbankan memiliki banyak tantangan dan perubahan dalam penilaian kesehatan bank yang diterapkan secara internasional. Dalam hal ini, maka perbankan harus mampu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan baik secara internal maupun eksternal dengan menerapkan manajemen risiko dan *good corporate governance*.

⁵ Alvira Yusi Febrianti And Ajeng Kartika Galuh, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2020,1–26.

⁶ Ida Ayu Wiranthari Dwinanda And Ni Luh Putu Wiagustini, "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode Rgec," *Universitas Udayana (Unud)*, 2017, 138.

⁷ Muhammad Iqbal Surya Pratikto, Galuh Ajeng Safitri, And Maziyah Mazza Basya, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Melalui Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Tahun 2014-2018," *El Qist*, 2, 9 (2019): 128–42.

Langkah-langkah ini ditujukan agar perbankan mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi global⁸. Merespon hal ini, bank Indonesia kemudian melakukan penyempurnaan mengenai metode analisis kondisi kesehatan bank umum. Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan baru dalam peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital*).⁹

Pada surat edaran bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 dijelaskan bahwa bank umum wajib untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank secara mandiri (*self assessment*) dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating/ RBBR*) dengan penilaian yang mencakup faktor profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), *rentabilitas* (*earnings*) dan permodalan (*capital*) guna untuk menghasilkan peringkat composit penilaian tingkat kesehatan bank¹⁰.

Aladin bank syariah adalah akses layanan perbankan syariah yang berbasis digital. Aladin bank syariah hadir untuk menjawab tantangan digitalisasi global. Aladin bank syariah memberikan layanan secara digital yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, serta menjalin kerjasama dengan para pelaku bisnis diberbagai sektor. Aladin bank syariah yang merupakan bank digital syariah memiliki risiko yang cukup tinggi dalam hal kepercayaan masyarakat. Menanggapi hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Aladin Syariah Tbk. Tahun 2017-2021 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan aladin bank syariah sebagai bank syariah digital di Indonesia.

⁸ Amelia Siti Sarah and Windi Noianti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Dengan Mengukur Earning Dan Likuiditas (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia*, 2019, 1-8.

⁹ Komang Mahendra Pramana and Luh Gede Sri Artini, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan Rgec) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk," *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6,5 (2016): 3849-79.

¹⁰ Erwin Putra Yokoyama and Dewa Putra Khrisna Mahardika, "Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Pada Periode 2013-2017)," *Jimea/ Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2, 3 (2019): 28-44.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Bank

Kasmir mengatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang menjadikan giro, tabungan, dan deposito sebagai bisnis utama mereka. Bank juga dapat disebut sebagai lokasi di mana uang dapat ditukar, ditransfer, atau diterima dalam segala bentuk pembayaran dan simpanan, termasuk untuk utilitas, telepon, pajak air, uang sekolah, dan biaya lainnya.¹¹

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 1, bank memiliki tanggung jawab menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan pinjam kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Undang-undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan 10 Tahun 1992. Frederic mengatakan bahwa bank adalah salah satu lembaga perantara dimana orang yang membutuhkan uang dapat mengajukan pinjaman dan orang yang mempunyai kelebihan uang dapat menyimpannya dalam bentuk deposito, tabungan, atau giro.¹²

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank adalah perantara keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan perbankan mencakup semua aspek bank. Masuk akal untuk menegaskan bahwa bank memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara karena fakta bahwa pasar keuangan tidak dapat berfungsi secara efektif tanpa mereka.

Laporan Keuangan

Menurut IAI pada PSAK No.1, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja organisasi. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, yang selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Hasil akhir dari proses akuntansi adalah keuangan, yang mencakup informasi dari laporan dan informasi tentang data ekonomi perusahaan. Daftar ini menunjukkan posisi dan aktivitas keuangan

¹¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019).

¹² Yokoyama And Mahardika, "Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Return On Asset (Roa), Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) (Studi Kasus Pada Bank Umum S

perusahaan selama periode tertentu, termasuk perubahan dalam laporan keuangan dan laporan laba rugi.¹³

Data keuangan untuk perusahaan dapat dimasukkan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi. Laporan keuangan dapat membantu bisnis menemukan investor baru dan menunjukkan kepada otoritas pajak dan karyawan bahwa perusahaan kehilangan banyak uang sehingga tidak dapat membayar pajak dan karyawan.

Analisis Kesehatan Bank

Bunyi PBI nomor 13/1/PBI/2011 yaitu “Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian terhadap kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank”. Kesanggupan bank untuk menyelenggarakan operasi perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku disebut dengan kesehatan bank. Karena bank telah mendapatkan kepercayaan dari nasabahnya dan berperan penting dalam perekonomian masyarakat, maka penting untuk memiliki perbankan yang stabil dan terbuka agar dapat dimintai pertanggungjawaban. Kinerja dan kondisi bank dapat tercermin dari tingkat kesehatannya, dan pemilik, pengurus, serta nasabah bank dapat melakukan pengawasan terhadap lembaga tersebut.

Atas permintaan BI, bank wajib memberikan akses untuk memeriksa pembukuan dan berkas yang dimilikinya serta bantuan yang diperlukan untuk memverifikasi keakuratan informasi, dokumen, dan penjelasan yang dilaporkan. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan bank secara berkala dan sewaktu-waktu jika diperlukan. BI dapat menunjuk akuntan publik untuk melakukan pemeriksaan bank untuk dan atas nama Bank Indonesia. Bank wajib menyampaikan laporan neraca, perhitungan laba rugi tahunan, dan laporan berkala lainnya sesuai dengan waktu dan format yang ditetapkan BI.

Tata cara penetapan tingkat kesehatan bank umum kemudian disempurnakan oleh Bank Indonesia sesuai dengan persyaratan tersebut di atas. Beberapa indikator antara lain profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik (GCG), rentabilitas (*profitabilitas*), dan permodalan (*capital*), digunakan untuk menilai kinerja Bank.

¹³ Khayatun Nufus, Awaluddin Muchtar, And Fani Triyanto, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus Pt. Bank Bni Tbk),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2020, 74–94.

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan memuat pedoman lengkap untuk mengukur indikator (faktor) *Profil Risiko*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital*.¹⁴

Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank dikenal dengan penilaian faktor-faktor profil risiko. Evaluasi taruhan dibagi menjadi 8 bagian, yaitu:¹⁵

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah kemungkinan debitur dan/atau pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada Bank. Kemungkinan bahwa pinjaman tidak akan dikembalikan sesuai dengan kontrak, seperti jika peminjam wanprestasi, menarik kembali pembayaran pokok dan bunga, atau tidak membayar pinjaman sama sekali.

Risiko Pasar

Risiko pasar bertaruh pada posisi laporan aset dan catatan peraturan karena perubahan situasi ekonomi, mengingat risiko perubahan biaya opsi. Risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko ekuitas, dan risiko komoditas adalah contoh risiko pasar. Posisi banking book dan posisi trading book sama-sama memiliki risiko suku bunga. Bank yang melakukan merger dengan perusahaan anak wajib menerapkan manajemen risiko untuk risiko ekuitas dan komoditas. Cakupan posisi banking book dan trading book mengacu pada ketentuan Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum yang disesuaikan dengan risiko pasar.¹⁶

¹⁴ Kartika Ratna Sari, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

¹⁵ Kartika Ratna Sari, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

¹⁶ Muhammad Virgiawan Ridho Suryana, Siti Masyithoh, And Ferry Diyanti, "Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital)," *Akuntabel*, 1, 15 (2018): 49–54.

Risiko Likuiditas

Serbuan penarikan dana secara bersamaan, yang dapat menyebabkan kebangkrutan bank, menimbulkan risiko likuiditas. Ketidakmampuan Bank untuk melikuidasi aset tanpa dikenakan diskon material karena kurangnya pasar yang aktif atau gangguan pasar yang parah merupakan sumber lain dari risiko likuiditas. Risiko likuiditas pasar adalah nama lain dari risiko ini.

Risiko Oprasional

Risiko Oprasional merupakan risiko yang terjadi akibat ketidakcukupan atau ketidak fungsian proses internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kesalahan eksternal yang membawa pengaruh pada kegiatan oprasional bank.

Rasio hukum

Rasio hukum Ketidakpastian mengenai kinerja atau interpretasi kontrak, serta undang-undang atau peraturan yang berlaku. Risiko yang timbul dari ketidakmampuan bank untuk menanggapi dengan tepat perubahan lingkungan eksternal, membuat keputusan bisnis yang tidak tepat, atau menetapkan dan menerapkan strategi yang tidak tepat.

Risiko kepatuhan

Risiko yang ditimbulkan oleh pemberontakan bank untuk melaksanakan peraturan dan pengaturan yang berbeda bersangkutan.

Risiko Reputasi

Resiko reputasi merupakan risiko yang disebabkan oleh penurunan tingkat kepercayaan nasabah terhadap kinerja bank. Resiko ini akibat tingkat kepercayaan stakeholder yang memiliki pikiran negatif kepada bank. Untuk mengkategorikan risiko reputasi bisa menggunakan sumber risiko yang bersifat tidak langsung dan sumber risiko yang bersifat langsung.

Good Corporate Good Governance (GCG)

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP/2013 tentang tata cara penerapan Good Corporate Governance bagi bank umum, bank wajib mengikuti prinsip-prinsip GCG dalam rangka melindungi kepentingan stakeholders, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika yang berlaku umum di industri perbankan¹⁷.

Metode RBBR menggunakan tiga komponen utama untuk mengevaluasi faktor-faktor GCG yaitu governance structure, governance process, dan governance output. “Struktur tata kelola meliputi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite,” sesuai ketentuan Bank Indonesia dalam Laporan Pengawasan Bank. Fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern, pemberian uang kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank merupakan bagian dari proses tata kelola. Laporan pelaksanaan GCG yang mengacu pada prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran (TARIF) merupakan aspek akhir dari keluaran tata kelola.¹⁸

Rentabilitas (Earning)

Penilaian kinerja rentabilitas, sumber rentabilitas, keberlanjutan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas semuanya termasuk dalam penilaian faktor rentabilitas, sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011. Menurut Kasmir, profitabilitas merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menilai kapasitas bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dipelajari dari waktu ke waktu. Selain itu, aspek ini digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas dan efisiensi usaha bank.¹⁹

¹⁷ Pingkan Aprilia Maramis, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018,” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 4, 20 (2019): 40–70.

¹⁸ Yenni Samri Juliati Nasution, Muhammad Arif, And Siti Zainab Siregar, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan NPF Terhadap Pendapatan Bank Syariah Di Indonesia.”

¹⁹ Yenni Samri Juliati Nasution, Muhammad Arif, And Siti Zainab Siregar.

Permodalan (Capital)

Penilaian faktor permodalan meliputi penilaian kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan, sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011. Menurut Wardiah, dana yang ditanamkan oleh pemilik bank pada saat pendirian dikenal dengan modal bank. Dana ini dimaksudkan untuk membiayai operasional bisnis bank. Modal (capital) merupakan salah satu faktor terpenting yang digunakan bank untuk mengembangkan usahanya dan menghadapi risiko kerugian. Portofolio aset perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecukupan modalnya. Bank membutuhkan modal yang cukup untuk mengelola eksposur risiko mereka saat ini dan masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank syariah dengan menggunakan metode RGEC. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Aladin Syariah Tbk periode 2017-2021.

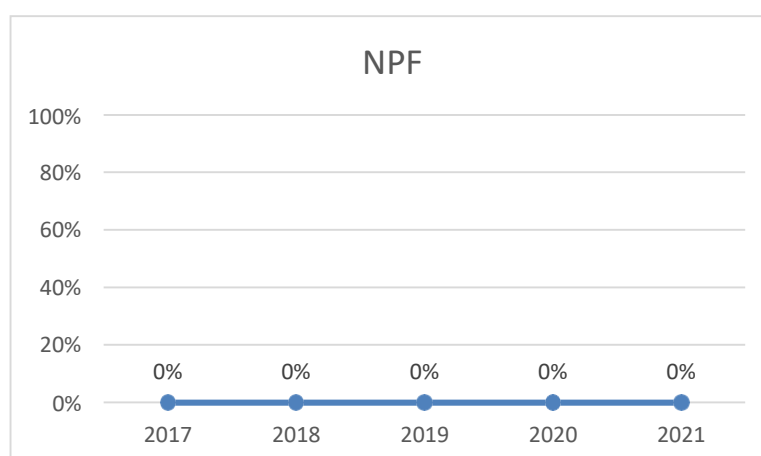
Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis kesehatan PT. Bank Aladin Syariah Tbk periode 2017-2021

Analisis *Risk Profile* (Profil Risiko)

Rasio Kredit

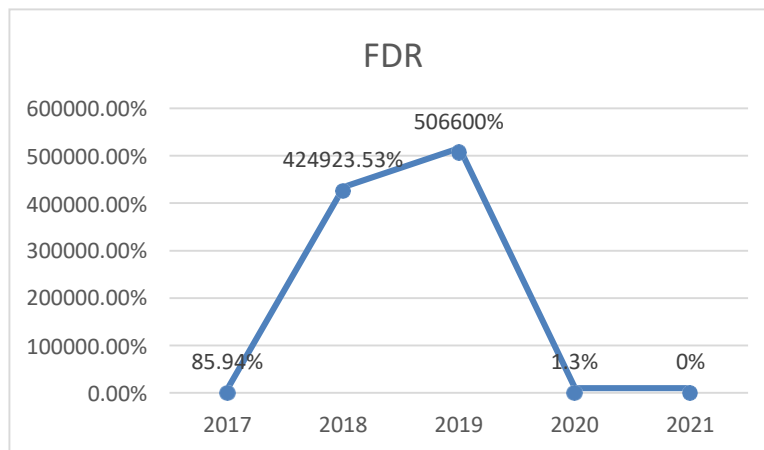
Gambar 1. Grafik hasil penilaian NPF PT. Bank Aladin Syariah Tbk periode 2017-2021



Berdasarkan pada grafik NPF tersebut terlihat, NPF PT. Bank Aladin Syariah pada tahun 2017 hingga tahun 2021 tidak mengalami peningkatan. Dari data ditemukan bahwa rasio NPF yakni berada pada angka 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Aladin Syariah Tbk, berada pada kondisi sangat sehat.

Rasio likuiditas

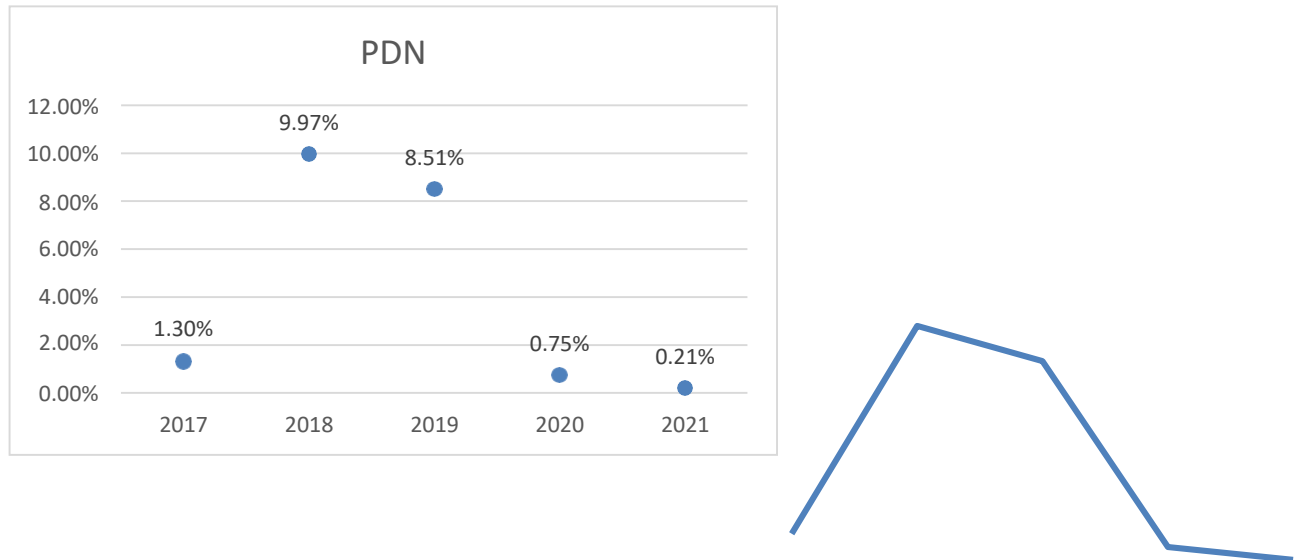
Gambar 2. Grafik hasil penilaian FDR PT. Bank Aladin Syariah Tbk periode 2017-2021



Berdasarkan pada grafik Financing to Deposite Ratio (FDR) tersebut terlihat bahwa, FDR PT. Bank Aladin Syariah pada tahun 2017 hingga tahun 2021 tidak mengalami kenaikan di tahun 2017 hingga tahun 2019, namun pada tahun 2020 hingga 2021 FDR mengalami penurunan yang sangat drastis. Pada tahun 2017 FDR PT. Bank Aladin Syariah memiliki rasio sebesar 85,94% sehingga FDR pada tahun 2017 mendapat predikat cukup sehat. Pada tahun 2018 rasio FDR bernilai 424.923,53% sehingga FDR pada tahun 2018 mendapat predikat tidak sehat. Pada tahun 2019 rasio FDR berada pada nilai 5.066.600% sehingga FDR didapatkan predikat tidak sehat. Pada tahun 2020 FDR mengalami penurunan dengan nilai FDR pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,3%, sehingga FDR pada tahun 2020 mendapat predikat sangat sehat. Kemudian pada tahun 2021 FDR kembali mengalami penurunan, dengan nilai FDR pada tahun 2021 yaitu sebesar 0%, sehingga FDR pada tahun 2021 mendapat predikat sangat sehat

Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)

Gambar 3. Grafik hasil penilaian PDN PT. Bank Aladin Syariah Tbk periode 2017-2021

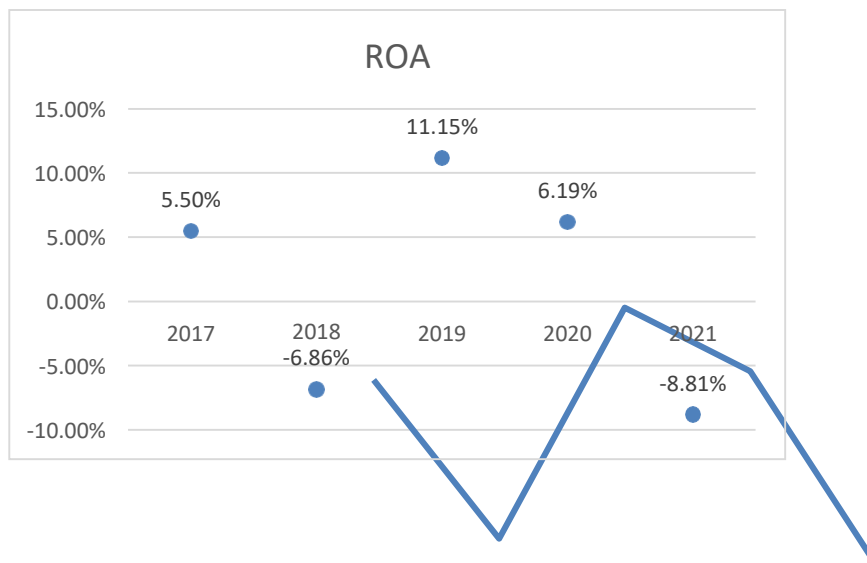


Berdasarkan pada grafik Posisi Devisa Netto (PDN) PT. Bank Aladin Syariah pada tahun 2017 hingga 2021 terus mengalami penurunan. Rasio PDN pada tahun 2017 memiliki nilai sebesar 1,30%, sehingga PDN pada tahun 2017 mendapat predikat sehat. Pada tahun 2018 PDN kenaikan dengan rasio PDN sebesar 9,97% sehingga rasio PDN 2018 mendapat predikat sehat. Pada tahun 2019 PDN sebesar 8,51% sehingga rasio PDN tahun 2019 mendapat predikat sehat. Pada tahun 2020 rasio PDN mengalami penurunan yang sangat signifikan dengan nilai rasio PDN pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,75% sehingga rasio PDN pada tahun 2020 mendapat predikat sehat. Kemudian pada tahun 2021 rasio PDN mengalami penurunan yang tidak signifikan dengan nilai rasio PDN pada tahun 2021 sebesar 0,21% sehingga rasio PDN pada tahun 2021 mendapat predikat sehat.

Analisis *Earning* (Rentabilitas)

Rasio ROA

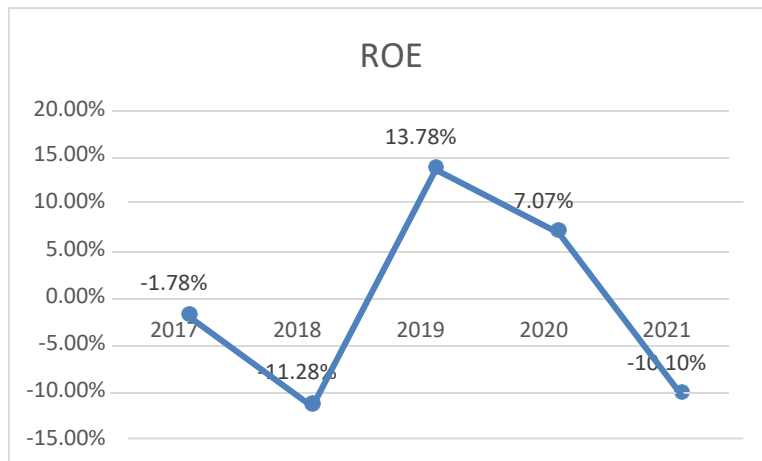
Gambar 4. Grafik hasil penilaian ROA PT. Bank Aladin Syariah Tbk periode 2017-2021



Berdasarkan pada grafik Return On Asset (ROA) PT. Bank Aladin Syariah Tbk pada tahun 2017 hingga 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 rasio ROA berada ada nilai 5,50% sehingga pada tahun 2017 ROA Bank Aladin Syariah mendapat pedikat sangat sehat dengan rasio lebih dari 2%. Kemudian pada tahun 2018 ROA mengalami penurunan dengan rasio ROA tahun 2018 yaitu sebesar -6,86%, dengan rasio dibawah 0% maka ROA ini berada pada predikat tidak sehat. Pada tahun 2019 ROA mengalami kenaikan yang sangat melonjak, dengan rasio ROA pada tahun 2019 sebesar 11,15%, dengan rasio ROA yang lebih dari 2% maka rasio ROA mendapat predikat sangat sehat. Pada tahun 2020, rasio ROA sebesar 6,19% dengan rasio yang lebih dari 2% maka ROA pada tahun 2020 mendapat predikat sangat sehat. Pada tahun 2021 rasio ROA mengalami penurunan dengan rasio tahun 2021 sebesar -8,81% dengan rasio ROA pada tahun 2021 berada pada posisi kurang dari 0% sehingga ROA tahun 2021 mendapat predikat tidak sehat.

Rasio ROE

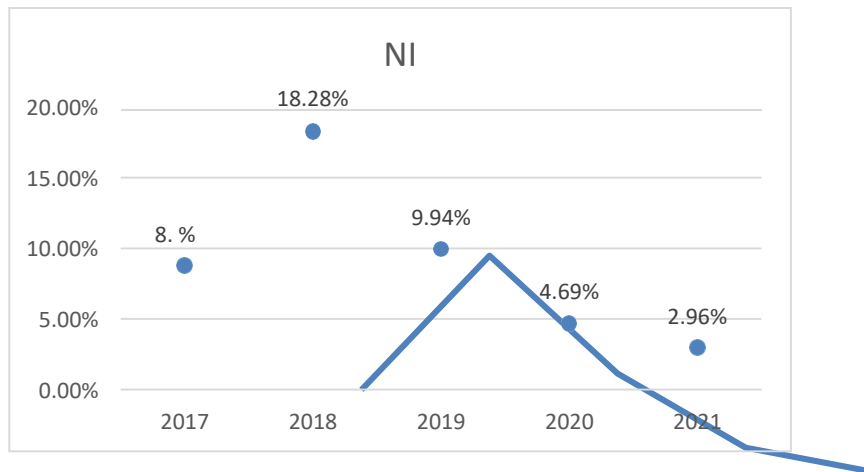
Gambar 5. Grafik hasil penilaian ROE PT. Bank Aladin Syariah Tbk periode 2017-2021



Berdasarkan pada grafik Return On Equity (ROE) PT. Bank Aladin Syariah Tbk pada tahun 2017 hingga 2021 berada pada kondisi yang fluktuasi. Pada tahun 2017 rasio ROE berada pada nilai -1,78% dengan rasio yang kurang dari 0% maka rasio ROE pada tahun 2017 mendapat predikat tidak sehat. Pada tahun 2018 rasio ROE mengalami penurunan, rasio ROE berada pada nilai -11,28% dengan rasio kurang dari 0% maka rasio ROE pada tahun 2018 mendapat predikat tidak sehat. Pada tahun 2019 rasio ROE mengalami kenaikan yang drastis yaitu rasio ROE sebesar 13,78% rasio berada di posisi lebih dari 12,51% sehingga ROE tahun 2019 mendapat predikat cukup sehat. Pada tahun 2020 rasio ROE kembali mengalami penurunan dengan rasio ROE tahun 2020 sebesar 7,07% rasio berada di posisi lebih dari 5,0% sehingga rasio ROE pada tahun 2020 mendapat predikat sehat. Pada tahun 2021 rasio ROE kembali mengalami penurunan dengan ROE tahun 2021 sebesar -10,10% rasio berada di posisi kurang dari 0% sehingga ROE pada tahun 2021 mendapat predikat tidak sehat.

Rasio NI

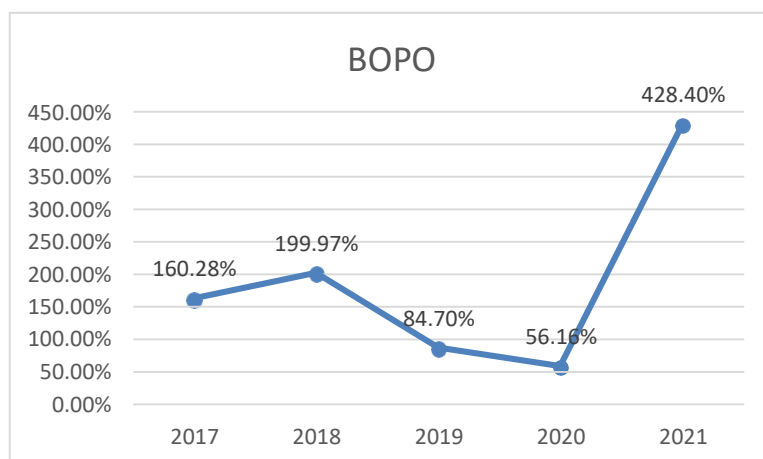
Gambar 6. Grafik hasil penilaian NI PT. Bank Aladin Syariah Tbk periode 2017-2021



Berdasarkan pada grafik Net Imbalan (NI) PT. Bank Aladin Syariah Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan rasio, namun pada tahun 2019 hingga 2021 rasio NI mengalami penurunan. Pada tahun 2017 rasio NI sebesar 8,79% rasio NI berada pada posisi lebih besar dari 6,5% sehingga rasio NI pada tahun 2017 mendapat predikat sangat sehat. Pada tahun 2018 rasio NI sebesar 18,28% rasio ini berada pada posisi lebih dari 6,5% sehingga rasio NI pada tahun 2018 mendapat predikat sangat sehat. Pada tahun 2019 rasio NI mengalami penurunan, dengan rasio NI tahun 2019 sebesar 9,94% rasio ini berada pada posisi lebih dari 6,5% sehingga rasio NI tahun 2019 mendapat predikat sangat sehat. Pada tahun 2020 rasio NI sebesar 4,69% rasio ini berada di posisi lebih dari 2,01% dan kurang dari 6,5% sehingga NI tahun 2020 mendapat predikat cukup sehat. Pada tahun 2021 rasio NI sebesar 2,96% rasio ini berada di posisi lebih dari 2,01% dan kurang dari 6,5% sehingga NI tahun 2021 mendapat predikat cukup sehat.

Rasio BOPO

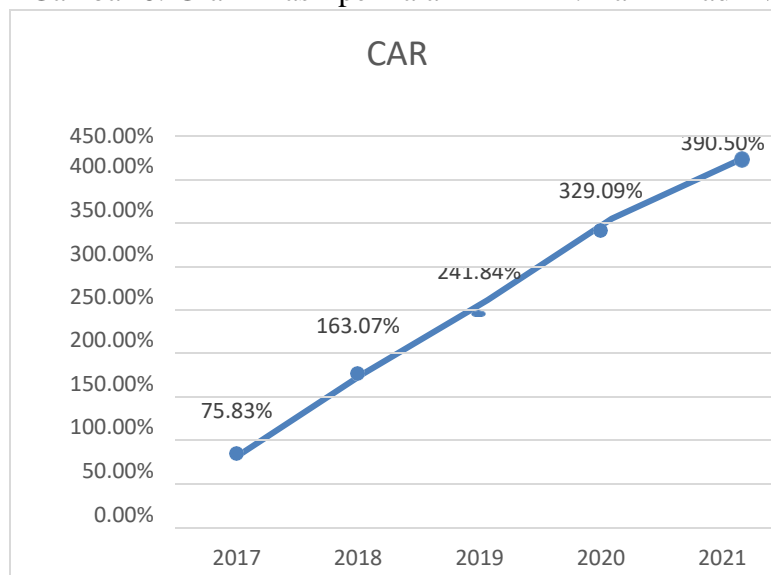
Gambar 7. Grafik hasil penilaian BOPO PT. Bank Aladin Syariah Tbk periode 2017-2021



Berdasarkan pada grafik Biaya Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO) PT. Bank Aladin Syariah Tbk pada tahun 2017 hingga 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 BOPO sebesar 160,28% BOPO berada pada posisi lebih dari 100% sehingga BOPO tahun 2017 mendapat kategori tidak sehat. Pada tahun 2018 BOPO sebesar 199,97% rasio BOPO berada pada posisi lebih dari 100% sehingga BOPO pada tahun 2018 mendapat predikat tidak sehat. Pada tahun 2019 BOPO mengalami penurunan dengan nilai BOPO tahun 2019 sebesar 84,70% rasio ini beradapada posisi kurang dari 88% sehingga BOPO tahun 2019 mendapat predikat sangat sehat. Pada tahun 2020 BOPO sebesar 56,16% rasio BOPO tahun 2020 berada diposisi kurang dari 88% sehingga rasio BOPO tahun 2020 mendapat predikat sangat sehat. Pada tahun 2021 BOPO mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu mencapai 428,40% rasio ini berada diposisi lebih dari 100% sehingga BOPO tahun 2021 mendapat predikat tidak sehat.

Analisis *Capital* (Modal) CAR

Gambar 8. Grafik hasil penilaian FDR PT. Bank Aladin Syariah Tbk periode 2017-2021



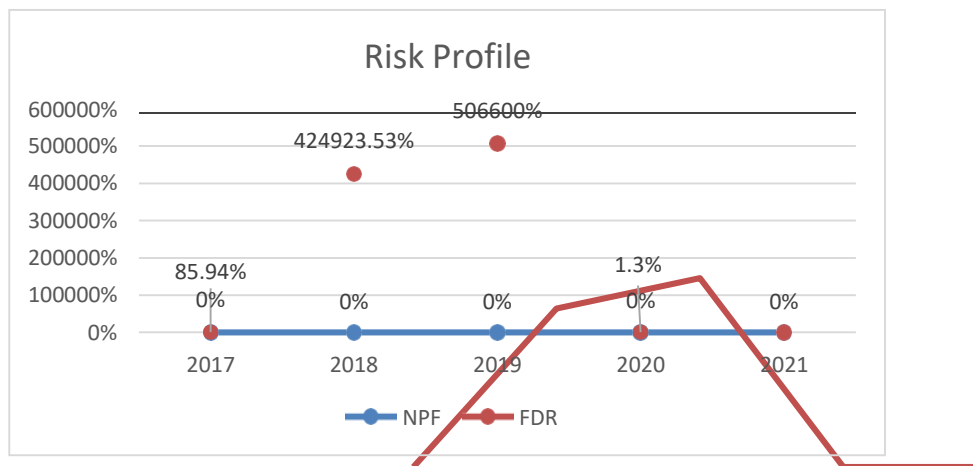
Berdasarkan pada grafik Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Aladin Syariah Tbk pada tahun 2017 hingga 2021 terus mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2017 CAR sebesar 75,83% CAR berada diposisi lebih dari 12% sehingga CAR tahun 2017 mendapat predikat sangat sehat. Pada tahun 2018 CAR sebesar 163,07%, CAR berada diposisi lebih dari 12% sehingga CAR tahun 2018 mendapat predikat sangat sehat. Pada tahun 2019 CAR sebesar 241,84% CAR berada diposisi lebih dari 12% sehingga CAR pada tahun

2019 mendapat predikat sangat sehat. Pada tahun 2020 CAR sebesar 329,09%, CAR tahun 2020 berada diposisi lebih dari 12% sehingga CAR tahun 2020 mendapat predikat sangat sehat. Pada tahun 2021 CAR sebesar 390,50%, CAR berada diposisi lebih dari 12% sehingga CAR tahun 2021 mendapat predikat sangat sehat.

Tingkat Kesehatan PT. Bank Aladin Syariah Tbk Pada Tahun 2017-2021

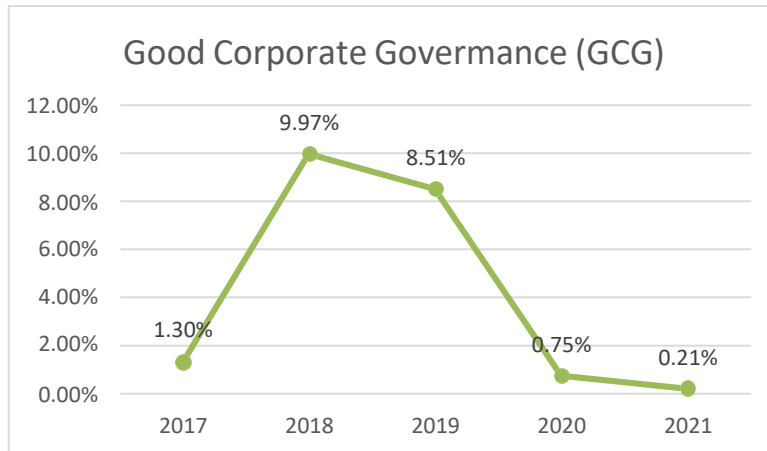
Berdasarkan pada hasil analisis menggunakan metode RGEC pada PT Bank Aladin Syariah Tbk tahun 2017 hingga tahun 2021 didapatkan hasil analisis kesehatan bank sebagai berikut :

Analisis *Risk Profile* (Profil Risiko)



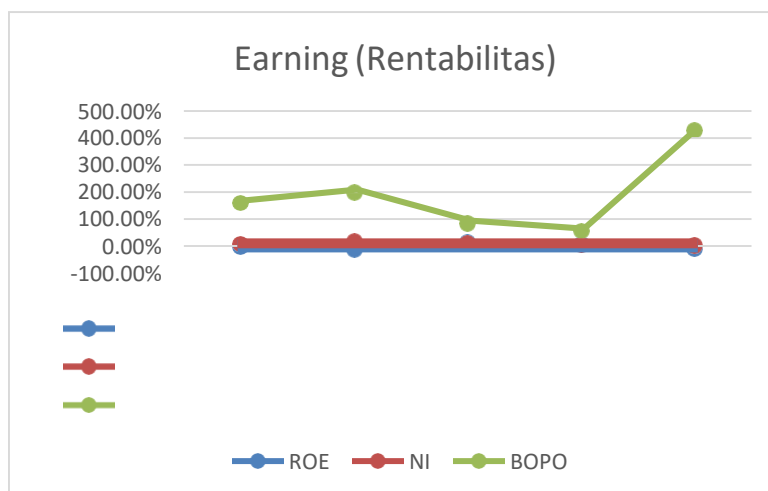
Perhitungan rasio kredit 2017-2021 pada PT Bank Aladin Syariah Tbk pada hasil analisis NPF berada pada posisi peringkat 1 yaitu dengan predikat sangat sehat dengan rata-rata rasio bernilai kurang dari 2%. Pada perhitungan rasio likuiditas tahun 2017-2021 didapatkan bawah kondisi PT Bank Aladin Syariah Tbk berada pada peringkat 5 dengan predikat tidak sehat. Menurut hasil analisis penulis hal ini disebabkan oleh rasio FDR pada tahun 2018 dan 2019 yang sangat tinggi, kemudian di tahun 2020 dan 2021 nilai rasio FDR sangat terlalu kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank Aladin Syariah telah melakukan penekanan yang cukup baik pada kredit macet untuk memperkecil rasio FDR yang sangat tinggi ditahun 2018 dan 2019, namun kebijakan yang diambil oleh bank kurang efektif sehingga ditahun 2020 dan 2021 FDR sangat kecil yang menandakan bahwa bank tidak dapat mengelola fungsi intermediasi yang dimilikinya dengan optimal, sehingga bank haruslah melakukan pengoptimalan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)



Good Corporate Governance (GCG) menggunakan analisis PDN pada PT. Bank Aladin Syariah tahun 2017-2021 berturut-turut nilai rasio PDN sebesar 1,30%, 9,97%, 8,51%, 0,75%, 0,21%. Dari analisis didapatkan bahwa bank aladin syariah mendapatkan peringkat 3 dengan predikat sehat dengan total pelanggaran PDN selama 5 tahun terakhir berada pada posisi lebih dari 0% dan kurang dari 10%. Hasil analisis membuktikan bahwa Bank Aladin Syariah telah menerapkan *good corporate governance* (GCG). Namun, Bank Aladin Syariah perlu meningkatkan kembali kinerjanya agar lebih efisien dan efektif.

Analisis *Earning* (Rentabilitas)



Pada hasil analisis *Earning* PT. Bank Aladin Syariah Tbk tahun 2017-2021 menggunakan 4 indikator yaitu Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Imbalan (NI), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Dari hasil analisis

ROA mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 sebesar 5,50% mendapat peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2018 sebesar -8,86% dengan peringkat 5, predikat tidak sehat. Tahun 2019 sebesar 11,18% dengan peringkat 3 dan predikat cukup sehat. Tahun 2020 sebesar 6,19% dengan peringkat 3 dan predikat cukup sehat. Tahun 2021 sebesar -8,81% dengan peringkat 5 dan predikat tidak sehat.

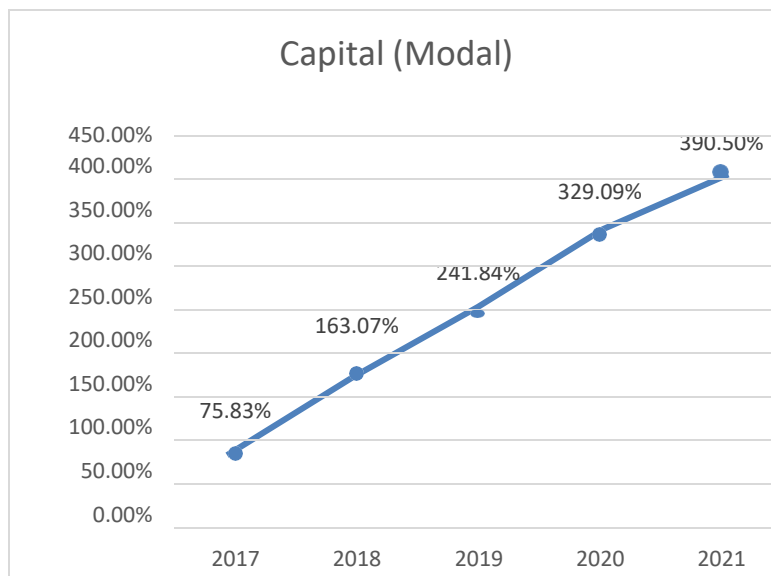
Pada analisis indikator kedua yaitu ROE. ROE pada tahun 2017 sebesar -1,78% berada pada peringkat 5 dengan predikat tidak sehat. Pada tahun 2018 rasio sebesar -11,28% berada pada peringkat 5 dengan predikat tidak sehat. Pada tahun 2019 rasio sebesar 13,78% pada peringkat 2 dengan predikat sehat. Pada tahun 2020 rasio sebesar 7,07% pada peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2021 rasio sebesar -10,10% pada peringkat 5 predikat tidak sehat.

Pada analisis indikator ketiga yaitu NI. Rasio NI pada tahun 2017 sebesar 8,79% pada peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Pada tahun 2018 rasio NI sebesar 18,28% pada peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Pada tahun 2019 rasio NI sebesar 9,94% pada peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Pada tahun 2020 rasio NI sebesar 4,69% pada peringkat 2 dengan predikat sehat. Pada tahun 2021 rasio NI sebesar 2,96% pada peringkat 2 dengan predikat sehat.

Pada analisis indikator keempat yaitu BOPO menghasilkan. Pada tahun 2017 rasio BOPO sebesar 160,28% berada pada peringkat 5 dengan predikat tidak sehat. Pada tahun 2018 rasio BOPO sebesar 199,97% berada pada peringkat 5 dengan predikat tidak sehat. Pada tahun 2019 rasio BOPO sebesar 84,70% berada pada peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Pada tahun 2020 rasio sebesar 56,16% berada pada peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Pada tahun 2021 rasio BOPO sebesar 428,40% berada pada peringkat 5 dengan predikat tidak sehat.

Dari hasil analisis keempat indikator dalam analisis earning maka dapat disimpulkan bahwa PT Bank Aladin Syariah Tbk masih perlu melakukan evaluasi dan pengoptimalan pengolahan aset perusahaan dengan posisi analisis earning berada pada peringkat 4 dengan predikat kurang sehat.

Analisis Capital (Modal) CAR



Dalam analisis yang telah dilakukan pada PT Bank Aladin Tbk tahun 2017-2021 terus mengalami peningkatan. CAR pada tahun 2017 hingga 2021 berturut-turut yaitu 75,83%, 163,07%, 241,84%, 329,09%, dan 390,50%. RasioCAR 5 tahun terakhir berada di posisi lebih dari 12% sehingga mendapat peringkat 1 dengan predikat sangat baik. Dengan demikian bank aladin mempunyai permodalan yang sangat baik dan cukup untuk memfasilitasi kegiatan operasional bank dan memenuhi kewajiban usahanya, guna untuk menutup apabila terjadi suatu risiko yang mengakibatkan kerugian bank.

Penutup

Kesimpulan

Dalam hasil analisis pada PT Bank Aladin Syariah Tbk tahun 2017-2021 menggunakan analisis RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, earnings and capital*) penulis mengambil kesimpulan bahwa PT Bank Aladin Syariah Tbk dapat dianggap memiliki tingkat kesehatan bank kurang sehat, yang mana menduduki peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Pada hasil analisis *Capital* Bank Aladin memiliki permodalan yang cukup kuat untuk kegiatan operasional dan memfasilitasi kewajiban usaha perusahaan untuk mengatasi risiko kerugian. Namun, dengan melihat hasil dari analisis *risk profile, earning* dan *good corporate governance* maka manajemen bank aladin perlu melakukan kebijakan-kebijakan baru yang dapat meningkatkan kinerja bank aladin kembali agar lebih efektif dan efisien dalam pengoptimalan intermediasi dan meningkatkan kepercayaan nasabah. Sehingga Bank Aladin

perlu meningkatkan kembali pemaksimalan penggunaan modal agar lebih efektif dan efisien guna menunjang kebutuhan bank dan mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Daftar Rujukan

- Amelia Siti Sarah, And Windi Noianti. “Penllalan Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Dengan Mengukur Earnlng Dan Llkuldltas (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Lndonesia*, 2019, 1–8.
- Evi Noviani And Yeni Fitriani Somantri. “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Sebelum Dan Setelah Terdampak Covid-19 Menggunakan Metode Camels Dan Rgec.” *Jurnal Ekonomi Perjuangan (Jumper)*, 1, 3 (2021): 49–62.
- Febrianti, Alvira Yusi, And Ajeng Kartika Galuh. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2020, 1–26.
- Ida Ayu Wiranthari Dwinanda And Ni Luh Putu Wiagustini. “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode Rgec.” *Universitas Udayana (Unud)*, 2017, 138.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2019.
- Khayatun Nufus, Awaluddin Muchtar, And Fani Triyanto. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus Pt. Bank Bni Tbk).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2020, 74–94.
- Komang Mahendra Pramana And Luh Gede Sri Artini. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6, 5 (2016): 3849–79.
- Lesmana, Ihwan Satria, And Fahyanti. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Pt Bank Negara Indonesia (Persero).” *Perkusi*, 1, 2 (2022): 1–7.
- Maramis, Pingkan Aprilia. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 - 2018.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 4, 20 (2019): 40–70.
- Meutia Dewi. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2017).” *Niagawan*, 3, 7 (2018): 125–44.
- Muhammad Iqbal Surya Pratikto, Galuh Ajeng Safitri, And Maziyah Mazza Basya. “Analisis

- Tingkat Kesehatan Bank Melalui Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Tahun 2014-2018.” *El Qist*, 2, 9 (2019): 128–42.
- Muhammad Virgiawan Ridho Suryana, Siti Masyithoh, And Ferry Diyanti. “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital).” *Akuntabel*, 1, 15 (2018): 49–54.
- Ojk. “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (Lpksi) 2021.” Laporan Keuangan. [www.Ojk.Go.Id, 2021. https://www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Syariah/Data-Dan-Statistik/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia/Documents/Laporan%20perkembangan%20keuangan%20syariah%20indonesia%20%28lpksi%29%202021.Pdf](https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Syariah/Data-Dan-Statistik/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia/Documents/Laporan%20perkembangan%20keuangan%20syariah%20indonesia%20%28lpksi%29%202021.Pdf).
- Sari, Kartika Ratna. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Sutri Handayani, And Henny Mahmudah. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec: Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018.” *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2, 4 (2020):423–40.
- Yenni Samri Juliati Nasution, Muhammad Arif, And Siti Zainab Siregar. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan NPF Terhadap Pendapatan Bank Syariah Di Indonesia.” *Jiei/ Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2, 8 (2022): 169–1708.
- Yokoyama, Erwin Putra, And Dewa Putra Khrisna Mahardika. “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Pada Periode 2013–2017).” *Jimea/ Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2, 3 (2019): 28–44 SINGGAHAN TUBAN.” *Ekonomi Syariah Darussalam* 2 (2021).